

PERENCANAAN PEMBELAJARAN (MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK)

Rokhmawati¹, Diyah Mahmawati², Kurnia Devi Yuswandari³

^{1,2,3}PGMI STIT Miftahul Midad Lumajang

Email : wrohma233@gmail.com¹, diyah.mahmawati07@gmail.com²,
nividayuswandari@gmail.com³

DOI:

Received: Oktober 2022

Accepted: Oktober 2022

Published: Februari 2023

Abstract :

Learning planning is a product of an educator that must be met before the learning process takes place. But the reality is from the results of previous research, educators design learning plans only to fulfill school administration as a requirement for supervision or assessment. The purpose of this study is to strengthen the argument by combining the results of previous research that learning planning must be carried out by each individual educator to improve the quality of educators. This is also the basis for researchers to conduct research related to learning planning. The research method used in this study is a literature study research method. The result of the research is that learning planning is the spearhead of the success of achieving learning objectives, and improving the quality of educators in terms of pedagogic competence.

Keywords : *lesson planning, quality of educators*

Abstrak :

Perencanaan pembelajaran adalah suatu produk seorang pendidik yang harus dipenuhi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tetapi realitanya dari hasil penelitian terdahulu, pendidik merancang perencanaan pembelajaran hanya untuk memenuhi administrasi sekolah sebagai persyaratan supervisi atau penilaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkuat argumen dengan menyatukan hasil penelitian terdahulu bahwa perencanaan pembelajaran wajib dilaksanakan oleh setiap individu pendidik untuk meningkatkan mutu pendidik. Hal ini juga menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian terkait perencanaan pembelajaran. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi pustaka. Hasil penelitian adalah perencanaan pembelajaran menjadi ujung tombak keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, dan peningkatan mutu pendidik dari segi kompetensi pedagogik.

Kata Kunci : *perencanaan pembelajaran, mutu pendidik*

KATA PENGANTAR

Perencanaan pembelajaran menjadi sebuah kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh pendidik, Berdasarkan Peraturan Pemerintah no 19 Tahun 2005 Pasal 20 menyatakan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar". Setiap guru pada satuan pendidikan

mempunyai kewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Perencanaan pembelajaran menjadi acuan dan standar pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mewujudkan capaian yang diinginkan. Maka Semakin bagus perencanaan pembelajaran yang dirumuskan seorang pendidik akan berdampak bagus pada proses pembelajaran. Menurut Chirzin, 2018 yang dikutip oleh Fauzan dan Lubis Maulana Arafat “jadilah guru atau murid kapan saja dan di manapun engkau berada. Guru yang bijaksana menghargai dan mendoakan muridnya. Guru yang berhenti belajar, berhenti jugalah mengajar. Siapa yang tak punya tak dapat juga memberi”.

Hasil studi pendahuluan di salah satu lembaga Sekolah Dasar membuktikan bahwa antara proses pembelajaran yang dilakukan guru terkadang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini terbukti bahwa guru hanya membuat RPP sebagai syarat administratif sekolah saja, bukan bertujuan untuk dijadikan panduan atau pedoman pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga, tidak sedikit guru yang menggunakan metode ceramah dalam kelas sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Jika, guru terus melaksanakan pembelajaran dengan cara seperti itu maka mutu pembelajaran dan mutu guru tidak akan meningkat, melainkan akan semakin rendah (Erfy Melany Lalupanda 2019).

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik. keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu perencanaan pembelajaran yang baik. Adapun beberapa komponen perencanaan pembelajaran adalah Kalender Pendidikan, Rincian Hari Efektif, Program tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi.

Pendidik yang profesional menyusun perencanaan pembelajaran secara mandiri dengan mengacu pada analisis peserta didik yang akan dihadapi, serta menerapkan perencanaan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi dasar bahwa kualitas dan mutu seorang pendidik dapat diukur melalui perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan diterapkan.

Meningkatkan kualitas atau mutu pendidik merupakan proses yang sangat penting, mengingat seorang pendidik atau guru merupakan key factor (faktor kunci) dalam dunia pendidikan, Pendidik yang bermutu dan berkualitas akan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik sebagai objek dan subjek utama dalam dunia pendidikan dengan menggunakan berbagai alat atau metode yang sesuai. Akan tetapi problematika yang terjadi saat ini menyatakan bahwa kualitas atau mutu pendidik di Indonesia masih sangat jauh dari kategori ideal (Rahmatullah 2018).

Berdasarkan beberapa argumen dan realita tersebut peneliti melakukan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu yaitu tentang Perencanaan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pendidik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka (library research). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang focus pada pendeskripsian suatu keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfungsi untuk mengetahui kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang (Zuchri Abdussamad 2021). Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research), yakni dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada untuk pengumpulan data (Miza Nina Andlini, dkk, 2022). Studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami, mempelajari dan mengkaji teori teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Muhammad Rijal Fadli 2021). Pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan beberapa argumen yang terdapat pada buku dan jurnal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dan mutu pendidik untuk memperkuat argumen peneliti.

PEMBAHASAN

1. Pengertian perencanaan pembelajaran

Secara umum kata Perencanaan Pembelajaran tersusun dari dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Jika dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Ida rindaningsih 2019). Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun pedoman pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah aktifitas berfikir, menganalisis, mempertimbangkan, dan memutuskan suatu rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi-kondisi serta menganalisis kebutuhan siswa untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro (Farida Jaya 2019). Sedangkan menurut Fauzan dan Maulana Arafat Lubis perencanaan pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang perlu dipersiapkan seorang guru dalam rangka melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan erat kaitannya dengan persiapan untuk mencapai tujuan aktivitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan

berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan yang meliputi sumber belajar, metode, media dan evaluasi. Perencanaan juga dapat dipahami sebagai proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu untuk menunjang berbagai kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Berbagai pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menganalisis standar kompetensi, tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk menentukan metode, strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kewajiban bagi setiap guru sebagai pedoman untuk proses pembelajaran. Hal ini juga telah diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selanjutnya, dalam pasal 20 ditegaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Peraturan ini menjadi dasar bagi seorang guru dalam merancang perencanaan pembelajaran secara berkelanjutan agar setiap pembelajaran menemukan format yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang berbeda-beda karakter dan latar belakang belajarnya.

2. Ruang lingkup perencanaan pembelajaran

Terdapat dua unsur penting yang berperan dalam Cakupan ruang lingkup proses perencanaan pembelajaran yaitu guru dan peserta didik. Peserta didik merupakan pertimbangan utama dalam menentukan tahapan perencanaan pembelajaran yang akan didesain. Memahami unsur yang menjadi objek sasaran dalam proses pembelajaran sudah tentu sebagai peran utama untuk menentukan tahapan perencanaan pembelajaran yang akan dirangkai menjadi satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh. Dasar tolak ukur keberhasilan dari pencapaian tujuan proses perencanaan pembelajaran adalah Peserta didik. Mengetahui berapa jumlah peserta didik yang menjadi sasaran proses belajar mengajar? Memahami bagaimana karakteristik peserta didik didalam kelas? Mengetahui sejauh mana kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik? Yang kemudian pertanyaan - pertanyaan tersebut sangat menentukan dari cakupan tujuan perencanaan pembelajaran yang ingin disusun

Perencanaan pembelajaran atau disebut juga desain instruksional merupakan kegiatan organisasi instruksional, yang dimaksud dengan organisasi instruksional adalah perencanaan pembelajaran mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran atau disebut juga dengan desain instruksional: komponen organisasi instruksional yang maksud, yaitu:

a.) Tujuan pembelajaran

Merupakan komponen utama yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur menurut W. Sanjaya yang dikutip oleh (Fauzan dan Arafat Lubis 2020). Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh murid dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga aspek. Yaitu : tujuan pembelajaran dari aspek sikap, tujuan pembelajaran dari aspek pengetahuan, tujuan pembelajaran dari aspek keterampilan.

Klasifikasi tersebut sama dengan klasifikasi yang terdapat pada pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari kurikulum 2013 yaitu pada pengembangan indikator yang hanya mengemangkan indikator dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Tujuan pembelajaran tersebut berangkat dari indikator, indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang bias diukur. Oleh karena itu tujuan pembelajaran hanya meliputi aspek pengetahuan dan aspek keterampilan saja. (Fauzan dan Arafat Lubis 2020).

b.) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pokok bahasan yang akan dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut subject centered teaching, keberhasilan suatu proses pembelajaran. Materi pelajaran juga merupakan sebuah pembahasan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut Subject Centered Teaching, kesuksesan sebuah proses atau kegiatan pembelajaran bias ditentukan dari berapa persen besarnya pemahaman siswa terhadap isi materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dapat diambil kesimpulan bahwa materi pembelajaran adalah suatu bahan (baik informasi alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai murid dan digunakan dalam proses pembelajaran (Fauzan dan Arafat Lubis 2020). Saat merancang proses pembelajaran hendaknya guru memperhatikan materi yang akan diberikan kepada murid dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, materi yang akan disampaikan harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara maksimal oleh guru.

c.) Metode pembelajaran

Menurut ahmad yang dikutip oleh Darmadi, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Pengertian lain metode pembelajaran adalah teknik atau cara guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat di serap, dipahami ,dan di manfaatkan oleh murid dengan baik (Fauzan dan Arafat Lubis 2020). Dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah metode pembelajaran adalah cara, teknik, startegi yang digunakan oleh guru atau instruktur kelas untuk menyampaikan sebuah materi agar dapat diterima dan serap baik oleh siswa. Metode pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus disiapkan dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Sebuah Perencanaan pembelajaran hendak pula memperhatikan metode apa yang di gunakan untuk mempermudah penyampaian materi kepada murid ,karena dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi maka tujuan dan sasaran yang telah kita rancang dapat mudah terlaksana dengan baik.

d.) Langkah – Langkah Interaksi Pembelajaran

Langkah-langkah interaksi sama dengan proses kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tersebut disusun setelah merencanakan tujuan, materi, dan metode yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran. Dalam langkah pembelajaran tersebut harus menggambarkan kegiatan setiap waktu secara jelas sesuai model pembelajaran yang digunakan.

e.) Sumber belajar yang digunakan

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber biasa dikenal dengan istilah asal, awal, mula, dan bahan. Jadi, sumber belajar adalah sebuah bahan atau alat awal mula yang dijadikan refrensi untuk proses mencari pengetahuan atau pengalaman. semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman baik (Fauzan dan Arafat Lubis 2020). Ada beberapa macam pembagian sumber belajar, diantaranya manusia, alat, dan lingkungan. Sumber belajar yang baik akan melalui pengalaman yang terorganisasi yang dalam penyelesaiannya selalu menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah. Selanjutnya, mempersiapkan sumber belajar yang cocok dan sesuai untuk menunjang materi pembelajaran dikelas seperti buku, modul / LKS maupun sumber yang berbasis IT seperti menggunakan sumber belajar online berupa internet.

f.) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting perannya dan harus dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Melalui evaluasi, guru tidak hanya mendapatkan informasi atau data untuk memperbaiki program pembelajaran yang akan datang, melainkan untuk bahan acuan atau pedoman bagi guru dan siswa seberapa tercapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dan menjadi penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang telah disusun apakah sudah dianggap baik, sesuai, dan efisien untuk digunakan pada pembelajaran berikutnya ataukah perlu perbaikan atau perubahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Secara sistematis, terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam merumuskan perencanaan pembelajaran, diantaranya: merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi atau materi pembelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar, dan merumuskan sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan serta merumuskan evaluasi pembelajaran menurut Rusydiah (Fauzan dan Arafat Lubis 2020).

3. Rasionalisasi Perlunya Perencanaan Pembelajaran

Suatu kegiatan apapun agar bisa berjalan dengan baik, dan tersistem maka sangat perlu diadakan perencanaan yang baik. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran dikelas sangat memerlukan persiapan untuk dapat mengimplementasikan proses pembelajaran yang memadai dan efektif. Bagian kegiatan tugas guru salah satunya adalah menyusun sebuah perencanaan sebelum proses pembelajaran. Sangat erat kaitannya antara kegiatan penyusunan perencanaan dengan harapan agar tujuan suatu pembelajaran bias tercapai secara optimal. Guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang optimal yaitu, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran / kegiatan belajar mengajar / strategi pembelajaran, dan evaluasi. Untuk mengumpulkan semua langkah tersebut maka penting adanya persiapan dalam pelaksanaan penyusunan rencana pembelajaran. Oleh sebab itu menurut Sanjaya disini alasan perlunya perencanaan pembelajaran erat kaitannya dengan hal berikut (Fauzan dan Arafat Lubis 2020) yaitu :

Pembelajaran adalah sebuah proses yang memiliki tujuan, serangkaian kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dikemas dan dibangun oleh guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dibangun erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, oleh karena itu semakin tingginya tingkat kesukaran tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka semakin banyak pula rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang akan didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran adalah rangkaian proses sistematis dan kompleks. Proses sistematis merupakan bagian kegiatan yang terstruktur dan teratur. Proses yang kompleks memiliki arti bahwa guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, melainkan juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan teman, sehingga perbedaan antara minat, bakat dan kemampuan mereka dalam belajar akan berbeda. Perbedaan itulah yang menjadikan gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik. Oleh sebab itu rangkaian proses perencanaan pembelajaran harus kompleks meliputi beberapa aspek diberbagai kemungkinan yang akan terjadi.

Proses pembelajaran bisa dikatakan efektif dan berhasil jika dapat memanfaatkan sarana dan prasarana serta menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam manajemen waktu termasuk memanfaatkan sumber belajar.

Pembelajaran merupakan terjadinya proses kerjasama antara dua unsur yaitu guru dan peserta didik baik dikelas. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu unsur tidak ada, maka tidak akan ada terjadinya proses pembelajaran. Itulah yang menjadi sebab pentingnya perencanaan pembelajaran, dimana guru dapat merencanakan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, selain itu guru juga merancang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru itu sendiri.

4. Urgensi dan manfaat perencanaan pembelajaran

Pada tingkat mendasar, sebagai perancang pembelajaran tugas seorang guru/dosen adalah untuk menjawab tiga pokok menurut Mager 1984 dalam Smith dan Ragan 1992 yang dikutip oleh Thofan Rame, sebagai berikut: 1. Kemana kita akan pergi? Artinya melakukan analisis pembelajaran untuk menentukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran bagi siswa, 2. Bagaimana kita akan sampai disana? Artinya mengembangkan strategi pembelajaran dan menentukan metode apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, 3. Bagaimana kita akan tahu bahwa kita akan sampai? Artinya mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi dasar bagi seorang pendidik dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, karena ketiga pokok bahasan tersebut menjadi skenario pendidik dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran berperan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas dalam melayani kebutuhan belajar

muridnya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, maka perencanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman murid dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis (Fauzan dan Maulana Arafat Lubis 2020).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Menyusun teknik pengajaran sebagai persiapan awal seorang guru sebelum memulai suatu pembelajaran. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dikelas sangat berpengaruh untuk keberhasilan sebuah pembelajaran itu dilakukan. Sebelum guru akan memulai sebuah topik yang akan diajarkan pada peserta didik, maka guru dapat menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan tepat sasaran. Kualitas pembelajaran itu sendiri sangat ditentukan oleh pemilihan teknik yang tepat dalam perencanaan pembelajaran (Ida Rindaningsih 2019).

Secara umum menyusun perencanaan pembelajaran (desain pembelajaran) memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam desain tersebut jelas kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dilengkapi dengan sumber, metode dan media yang akan digunakan (Farida Jaya 2019).

Berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi sebuah pedoman penting bagi setiap guru untuk meningkatkan kualitas proses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan ini disebutkan karena dalam perancangan perencanaan pembelajaran, guru harus melakukan analisis SKL, analisis peserta didik, menyesuaikan metode dan media yang sesuai serta menyusun teknik penilaian yang tepat untuk mencapai tujuan.

Manfaat dari perencanaan pembelajaran menurut Marwandi, dkk 2018 yang dikutip oleh Fauzan dan Maulana Arafat Lubis di antaranya: A) sebagai petunjuk arah kegiatan bagi setiap individu guru dalam mencapai sasaran tujuan pembelajaran. B) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran. C) sebagai panduan kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun siswa. D) sebagai alat ukur efektif atau tidaknya suatu program pembelajaran yang sedang berlangsung. E) sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja dan saling berkesinambungan dalam proses pengimplementasian suatu program pembelajaran. F) dapat dipikirkan sebelumnya segala macam hal yang berkaitan dengan masalah efisiensi penggunaan waktu, tenaga, pembiayaan, serta fasilitas pendukung yang digunakan lainnya dalam menjalankan suatu program pembelajaran.

Beberapa urgensi dan manfaat yang sudah dipaparkan tersebut akan menjadi motivasi bagi pendidik untuk memperbaiki pola pikir bahwa perencanaan pembelajaran ini menjadi ujung tombak sebuah

pembelajaran yang efektif dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Implementasi perencanaan pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidik

Peran paling besar dalam dunia pendidikan adalah seorang guru. Oleh karena itu guru yang berkompentensi dan memenuhi empat kompetensi dasar guru itu sangat dibutuhkan. Guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Peranan guru yang sesuai dengan standar Pendidikan akan menghasilkan Pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan akan pudar jika tidak adanya kompetensi guru. Hal ini bisa disebabkan karena tidak adanya kemampuan guru terhadap pengelolaan di dalam pembelajaran, kelas, dll. Penguasaan kompetensi ini dimaksudkan sebagai tolak ukur (Hafsah M. Nur dan nurul fatonah).

Pasal 10 ayat 1 undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mewajibkan bahwa guru harus memiliki 1. kompetensi pedagogik, 2. kompetensi kepribadian, 3. kompetensi sosial, dan 4. kompetensi profesional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 dijelaskan juga bahwa kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik (analisis peserta didik), pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang menyesuaikan dengan materi, evaluasi hasil belajar dengan, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Yossy Dipoyanti Surahmi 2022). Undang-undang tersebut sangat kuat untuk dijadikan dasar penilaian mutu seorang pendidik, yaitu ditinjau dari segi kompetensi yang dimiliki. Pada penelitian ini hanya fokus membahas salah satu kompetensi pedidik yaitu kompetensi pedagogik.

Kemampuan atau kecakapan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara sistematis sangat berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik; meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan guru harus mengetahui dan memahami kompetensi pedagogik. Tenaga pendidik harus memahami peserta didik dari berbagai perspektif, baik intelektual, psikologis, fisik, sosial, maupun spritual (Willy Radinal 2021).

Perancangan perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Perencanaan pembelajaran yang tersusun dengan baik akan berpengaruh pada kualitas mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, Artinya guru sudah siap mengajar dengan berbagai metode dan kemungkinan suasana yang akan terjadi sudah tertulis sebagai pedoman. Perencanaan pembelajaran akan membantu guru

untuk dapat melakukan berbagai persiapan penentuan capaian pembelajaran, penentuan pendekatan & metode pembelajaran, penentuan penilaian yang digunakan dan penentuan pengalaman belajar yang akan didapatkan siswa. Guru sangat dituntut untuk mampu menghadirkan pengalaman belajar yang dapat memberikan kemudahan penguasaan capaian pembelajaran, untuk itu selama proses perencanaan guru sudah dapat mulai merancang pengalaman belajar yang seperti apa yang di dapatkan siswa dan bagaimana proses pembelajarannya berlangsung (I Putu Widyanto 2019). Sangat jelas dari pernyataan tersebut bahwa kualitas mutu pendidik dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran yang bagus dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidik merupakan pembahasan yang sangat penting, mengingat pendidik merupakan actor penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan akan berkembang dan maju jika peran seorang guru benar-benar dijalankan dengan baik. Pendidik yang bermutu akan memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan utamanya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Pendidik yang bermutu akan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik sebagai objek dan subjek utama dalam dunia pendidikan daripada pendidik yang kurang atau belum bermutu. Peningkatan mutu tersebut dapat dibuktikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang, karena tidak sedikit guru mengajar dengan keadaan tidak siap dari perencanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berjalan apa adanya tanpa scenario. Problematika yang terjadi saat ini menyatakan bahwa kualitas atau mutu pendidik di Indonesia masih sangat jauh dari kategori ideal. Problem pendidik masih menjadi fenomena dan isu utama dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum Rahmatullah (2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu dapat diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya suatu benda, sedangkan kata pendidik dimaknai sebagai orang yang mendidik (guru). Sehingga dari kedua kata ini (mutu dan pendidik) dapat diartikan sebagai ukuran baik atau buruknya pendidik dalam merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran pada materi tertentu. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa guru hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai syarat administratif lembaga, bukan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru tidak bervariasi dan dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Jika, guru terus melaksanakan pembelajaran dengan cara seperti itu maka mutu pembelajaran dan mutu guru tidak akan meningkat, melainkan akan semakin rendah (Erfy Melany Lalupanda 2019). Hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi bukti bahwa guru di Indonesia masih jauh dari kategori profesional menjalankan tugas sebagai guru. Maka dengan itu sangat penting sekali bagi guru untuk memperbaiki sistem

administrasi sebagai guru dengan merancang perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai.

Guru yang bermutu sangat penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas kelulusan, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan mampu kompetensi kerja (Erfy Melany Lalupanda 2019).

Kemampuan seorang guru sangat menentukan ketergantungan pengembangan perencanaannya, karena tugas pendidik berkaitan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab. Perencanaan pembelajaran terbatas adalah rencana yang disusun oleh individual guru (Harahap Aulia Rika, Andi Prastowo 2021)

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis kompetensi (Ni Putu Diah Untari Ningsih, I Putu Oky Ariartha 2022). Salah satu Peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik di suatu sekolah dipengaruhi oleh perangkat pembelajaran yang baik.

Menurut Pianda, 2018 yang dikutip oleh (Muhammad Bagus Firmansyah, dkk 2021) kinerja dari pendidik dapat diukur dari sudut pandang kompetensi keguruan. Jika salah satu kompetensi tersebut tidak terpenuhi maka secara eksplisit guru belum mencapai kompetensi yang baik.

Kajian terdahulu ditemukan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik (akademik) guru, maka semakin baik pula kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terpadu. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa kompetensi pedagogik bagi guru berkontribusi terhadap kemampuan mengelola pembelajaran terpadu (Yossy Dipoyanti Surahmi 2022). Pernyataan tersebut juga membuktikan bahwa kompetensi pendidik bisa ditinjau dari hasil perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan. Dengan demikian mutu pendidik akan terus berkembang baik jika terus diasah dengan pengembangan perencanaan pembelajaran.

6. Guru profesional

Profesionalisasi tenaga kependidikan atau guru merupakan sesuatu yang masih dirasakan kontroversial. Di satu pihak, jabatan seorang guru ini menuntut berbagai persyaratan sebagaimana layaknya profesi yang lain, sedangkan di pihak yang lain masih terdapat guru yang tidak atau belum memiliki persyaratan itu. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisasi guru hanya semacam kewenangan formal untuk suatu lembaga sekolah (Lumanul Hakim 2019).

Jika ditelusuri lebih jauh tentang profesi diberbagai macam bidang pekerjaan, guru merupakan profesi yang masih dalam kategori ideal. Sebagai bahan perbandingan kita dapat melihat profesi seorang dokter hanya dipegang oleh seseorang yang telah menempuh jenjang pendidikan tingkat Universitas (fakultas kedokteran). Dengan demikian

begitu seorang dokter dalam menjalankan tugasnya selalu berlandaskan kemampuan dan keahlian yang ditunjang oleh konsep dan teori yang sesuai ilmu kedokteran. Oleh karenanya proses dan produk kerja seorang dokter akan menghasilkan produk yang jelas (Lumanul Hakim 2019).

7. Kompetensi guru profesional

Peraturan pemerintah No. 16/2007 tentang Standart Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terbagi menjadi 4 kategori, yaitu kompetensi pedagogik (akademik), pribadi, social, dan profesional. Senada dengan penjelasan sebelumnya bahwa kompetensi pedagogic atau akademik ini mengarah kepada kemampuan guru memanaajemen proses belajar mengajar, termasuk dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar.

Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan berkewajiban :

1.) merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu untuk kepentingan peserta didik, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran. 2.) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, hal ini ditunjukkan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan berbagai macam media kekinian atau penggunaan metode yang efektif dan menyenangkan. 3) bertindak obyektif dan tidak diskriminasi atau memilih dominan pada siswa atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status social ekonomi siswa dalam pembelajaran.

Ilmu manajemen memposisikan sebuah perencanaan menempati posisi yang paling utama dalam sebuah rencana besar. Artinya kegiatan yang penting dan berpengaruh tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada perencanaan yang matang. Jika kita mempunyai mimpi untuk menjadikan lembaga sekolah yang berkualitas tentu kita butuh sebuah perencanaan yang bagus (Lumanul Hakim 2019).

Guru yang akan melaksanakan pembelajaran selama satu semester kedepan tentu harus memiliki persiapan yang matang, persiapan tersebut tidak hanya sebatas apa seragam yang akan dipakai, sepatu yang akan dipakai melainkan ada hal penting yang harus dipersiapkan yaitu perencanaan pembelajaran.

Sebagai guru profesional terdapat beberapa syarat lain yang perlu disiapkan yaitu kesiapan mentalnya. Pada dasarnya kesiapan mental seseorang dalam memerankan perannya sebagai guru menentukan keberhasilan dalam proses mengajar. Sebagai guru banyak sekali tantangan dan kendala yang akan dihadapi, seperti menghadapi peserta didik yang berbeda-beda karakter, atau tantangan materi yang

sulit untuk dijelaskan kepada peserta didik. Jika mentalnya belum tertata dikhawatirkan akan mempengaruhi cita-citanya menjadi seorang guru.

8. Mengembangkan kompetensi

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju menuntut semua pelaku pendidikan untuk mengembangkan kompetensinya dengan baik. Pendidikan di Indonesia dari tahun ketahun mengalami perkembangan sesuai zamannya. Dan setiap perkembangan akan memiliki tuntutan dan syarat yang berbeda bagi guru guna untuk belajar lebih baik.

Pada tahun 1970, seorang guru datang kekelas untuk mengajar cukup dengan membawa satu buku paket saja, pada awal tahun 1980, guru mengajar dikelas tidak hanya membawa satu buku paket aja, tetapi guru sudah dituntut membawa media pembelajaran dari rumah. Pada akhir tahun 1980 dan awal tahun 1990, computer sudah mulai akrab dengan pendidikan dan guru, maka guru dituntut belajar computer dengan baik. Jika ada ulangan soal cukup ditulis dipapan tulis atau diketik secara manual, maka sekarang guru harus mengetik menggunakan computer. Pada awal tahun 2000, internet juga mulai masuk di dunia pendidikan, maka gurupun juga harus belajar internet dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap zaman ada perubahan cara mengajar hingga menemukan formula terbaik sesuai dengan peserta didik pada zamannya (Mulyana 2010).

Menjadi seorang guru memang tidaklah mudah, karena masing – masing individu seorang guru memiliki kemauan yang berbeda dan semangat yang berbeda pula. Jika kita menyadari bahwa guru itu adalah sebuah profesi maka kita juga harus sadar bahwa kita harus terus belajar. Guru adalah sumber belajar bagi peserta didik, jadi sangat wajar jika siswa bertanya tentang segala hal yang berkaitan dengan materi, dan kita harus bisa menjawab dengan baik dan benar (Mulyana 2010).

KESIMPULAN

kesimpulan pada penelitian studi pustaka ini menghasilkan sebuah alur pemikiran bahwa perencanaan pembelajaran mempunyai peranan penting sebelum proses pembelajaran dilakukan. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam mencapai kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik. Mutu pendidik dapat dilihat atau ditinjau dari segi kompetensi yang sudah ditetapkan oleh undang-undang pasal 10 ayat 1 undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional

REFERENCES

Abdusamad Zuchri. 2021, Metode Penelitian Kualitatif, CV. Syakir Media Press

- Bagus Firmansyah Muhammad dkk. 2021, Tinjauan Literatur Tentang Kepuasan Kerja, Keterikatan Kerja dan Kinerja Pendidik. Jurnal Ilmiah Kependidikan, (15).
- Diana Ayu Pratiwi, Dkk. 2021, Perencanaan Pembelajaran SD/MI, Yayasan Penerbit Muhamad Zaini
- Dipoyanti Suharmi Yossy, dkk. 2022, Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu pada Kurikulum 2013, Jurnal Cakrawala Pendas, (8)
- Diyah Untari Ningsih Ni Putu, Oky Ariartha I Putu. 2022, Penerapan Supervision Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Disekolah Kejuruan, Jurnal Lempuyang, (13).
- Fauzan dan Iubis Arafat. 2020 Perencanaan Pembelajaran di SD/MI, Jakarta: kencana
- Jaya Farida. 2019, Perencanaan Pembelajaran.
- Lukmanul Hakim, 2019, Perencanaan Pembelajaran, Bandung: CV Wacana Prima
- M. Nur Hafisah, Fatonah Nurul. Paradigma Kompetensi Guru, Jurnal PGSD UNIGA
- Melany Lalupanda Ervy. 2019, Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, (7)
- Mulyana A.Z, 2010, Rahasia Menjadi Guru Hebat, Jakarta: PT Gramedia Indonesia
- Nina Adlini Miza, dkk. 2022, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Jurnal Pendidikan Edumaspul(6)
- Rahmatullah. 2018, Peningkatan Mutu Pendidik Perspektif Islam, Jurnal Evaluasi (2).
- Rika Harahap Aulia, Prastowo Andi. 2021 Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran SLB di Kasih Dolok Masihul, Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (1)
- Rindaningsih Ida. 2019, Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran MI, Sidoarjo: Umsida Press

Rizal Fadli Muhammad. 2021, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, Jurnal Humanika, (21).

Widianto I Putu, Tri Wahyu Endah. 2020, Implementasi Perencanaan Pembelajaran. Jurnal Satya Sastraharing, (04)